

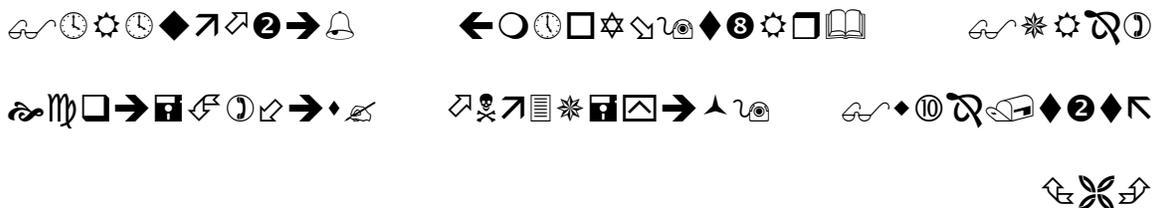
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci bagi umat Islam. Kitab suci ini menggunakan bahasa agama, yaitu bahasa Arab. Oleh karena itu Bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam, sebab dengan mengetahui bahasa Arab maka seseorang akan dapat membaca, menulis dan memahami Alquran, hadits dan kitab-kitab keagamaan lainnya. Dalam salah satu rumusan tentang Alquran dinyatakan bahwa Alquran adalah “Kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah”.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca Alquran saja, umat Islam sudah mendapatkan berkah pahala yang besar, yang akan dirasakan baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk menanamkan kemampuan membaca dan menulis Alquran, tentu perlu dimulai dengan memberikan pelajaran Alquran kepada anak-anak, dalam hal ini khususnya para siswa atau kalangan terpelajar. Untuk mendalaminya lebih jauh tentu selain pandai membaca juga mampu memahami Alquran, sebagaimana firman Allah swt dalam surah Yusuf ayat 2:




---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1989/1990), h. 16.

Berdasarkan ayat ini dapat diketahui bahwa ditetapkan dan diturunkannya Alquran dengan bahasa Arab selain untuk dibaca juga untuk dipahami. Untuk bisa memahami tentu tidak ada jalan lain kecuali mempelajari dan memahami bahasanya, yaitu bahasa Arab, mengenali huruf-hurufnya (huruf hijaiyah), mengenali cara membaca dan menuliskannya dan sebagainya. Dengan kata lain, mampu membaca Alquran merupakan tahap awal untuk lebih mendalami Alquran.

Membaca Alquran besar sekali pahalanya, sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits:

عن عبد الله ابن مسعود رضي الله عنه قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم، من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة، والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول: آلم حرف، بل الف حرف ولام حرف وميم حرف

(رواه الترمذي)<sup>2</sup>

Bahasa Arab dan Alquran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Alquran. Mempelajari Alquran berarti juga mempelajari bahasa Arab.<sup>3</sup> Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Alquran tentu tidak perlu dipersoalkan, sebab ada latar belakang sejarah dan keutamaan yang terdapat dalam bahasa Arab itu sendiri.

---

<sup>2</sup>al-Imam Abi Isa Muhammad bin isa bin Tsaurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Juz II, (Surabaya: Maktabah Dahlan, tth), h. 248.

<sup>3</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta; RajaGradindo Persada, 1997), h. 188.

Pada mulanya, karena Islam diturunkan di tanah Arab dan yang pertama kali menerimanya adalah bangsa Arab, maka bahasa yang digunakan dalam Alquran pun adalah bahasa Arab, sebagaimana kitab Taurat diturunkan dalam bahasa Ibrani dan Injil dalam bahasa Suryani. Ahmad Musthafa al-Maraghi menerangkan maksud dari ayat ini adalah sesungguhnya Kami (Allah) menurutkan kitab ini kepada Nabi yang berkebangsaan Arab, supaya menerangkan kepada kamu (bahasa Arab) dengan bahasamu sendiri. Tujuannya agar mudah dipahami dan diketahui berbagai hal yang belum diketahui seperti pokok-pokok dan hukum-hukum agama, berita-berita para Rasul Allah terdahulu, hikmah-hikmah kemasyarakatan, prinsip-prinsip kemajuan dan kesopanan berpolitik dll. <sup>4</sup>

Ketika agama Islam sudah tersebar luas melampaui jazirah Arabia, sehingga agama ini dipeluk oleh berbagai bangsa dan bahasa, dengan sendirinya timbul problema dalam memahami Alquran dan hadits yang menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu untuk memahaminya dengan baik dan benar harus dengan memahami bahasa Arab. Walaupun sekarang ini sudah banyak Alquran, hadits dan kitab-kitab terjemahan, namun dengan memahami bahasa aslinya, tentu memiliki nilai lebih.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca dan menulis Alquran yang menggunakan bahasa Arab, maka Departemen Agama yang membawahi dan membina madrasah-madrasah juga mengintensifkan pembelajaran bahasa Arab. Menyadari bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Departemen Pendidikan Nasional juga menjadikan baa tulis Alquran dan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah umum, baik yang bersumber dari kurikulum nasional maupun kurikulum

---

<sup>4</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 12, Alih bahasa Bahrn Abubakar, (Semarang; Toha Putra, 1996), h. 220.

muatan lokal. Konsep yang ditekankan adalah pendidikan berbasis kompetensi, dalam arti para siswa ditekankan untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis Alquran. Kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka standar kompetensi dalam pelajaran baca tulis Alquran adalah standar kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil mempelajari baca tulis Alquran.<sup>5</sup>

Untuk menanamkan kompetensi siswa dalam pelajaran baca tulis Alquran, tentu harus didahului oleh tumbuhnya minat. Dengan adanya minat maka diharapkan siswa tersebut akan terdorong dan tertarik untuk mempelajari baca tulis Alquran. Siswa yang berminat juga akan lebih memperhatikan dan aktif dalam setiap pelajaran, sehingga pada gilirannya akan mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya tanpa adanya minat maka perhatian dan keaktifan dalam belajar baca tulis Alquran akan menurun.

Dalam pengamatan penulis, minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran di kalangan siswa SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hal ini tampak dari beberapa indikator, seperti masih adanya siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Alquran, dan adanya perasaan malu dalam membaca Alquran secara nyaring. Kalau disuruh membaca kadang-kadang mereka menutup muka supaya tidak kelihatan teman-temannya. Bagi siswa perempuan ada juga yang langsung beralasan datang bulan (haid) untuk tidak membaca Alquran, padahal tidak demikian. Keadaan ini tentu tidak dapat dibenarkan, sebab bagi siswa muslim Alquran sangat penting untuk dibaca, baik dalam shalat maupun

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Atas Bahasa Arab*, (Jakarta: Proyek Pengembangam Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup, 2003), h. 1.

dalam aktivitas keagamaan atau ibadah lainnya. Justru menjadi janggal kalau siswa muslim tidak dapat membaca dan menulis Alquran.

Kondisi yang demikian, diduga disebabkan kurangnya dasar pengetahuan siswa dalam hal baca tulis Alquran, misalnya mayoritas siswa lulusan SD, serta tidak aktifnya mereka mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran di luar rumah, misalnya melalui TK/TP Alquran. Selain itu diduga siswa tersebut juga kurang mendapatkan bimbingan dalam baca tulis Alquran di rumah. Berkenaan dengan masalah ini maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran yang merupakan mata pelajaran muatan lokal untuk menambah dan memperkuat pendidikan agama di sekolah. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul: MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BACA TULIS ALQURAN DI SMP NEGERI 2 BANJARMASIN.

## **B. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Pembahasan**

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup pembahasannya maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Minat, maksudnya adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.<sup>6</sup>

Minat yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah dorongan, keinginan, semangat, perhatian, keaktifan siswa dalam mempelajari, serta kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran di sekolah.

2. Baca tulis Alquran, adalah mata pelajaran membaca dan menulis Alquran.

---

<sup>6</sup>Departemen P & K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 583.

Pelajaran baca tulis Alquran yang dimaksudkan di sini adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat muatan lokal, diberikan kepada seluruh siswa SMP yang beragama Islam, di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah ada.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud meneliti minat para siswa SMPN 2 Banjarmasin terhadap pelajaran baca tulis Alquran, sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diberikan kepada siswa yang beragama Islam

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran pada SMP Negeri 2 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran pada SMP Negeri 2 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran pada SMP Negeri 2 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Alquran pada SMP Negeri 2 Banjarmasin.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi masukan bagi siswa SMP Neheri 2 Banjarmasin untuk meningkatkan minat terhadap pelajaran baca tulis Alquran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk menanamkan minat siswa akan pentingnya pelajaran baca tulis Alquran..
3. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua dan tokoh masyarakat untuk menggiatkan kehiatan baca tulis Alquran di lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga pelajaran ini berhasil optimal
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan pada program penyeteraan Sarjana S 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Dipilihnya judul skripsi ini disebabkan beberapa hal:

1. Pelajaran baca tulis Alquran sangat penting diikuti secara aktif oleh siswa muslim, dan hal itu harus didahului dengan adanya minat yang tinggi.
2. Siswa SMP Negeri 2 Banjarmasin dalam mempelajari baca tulis Alquran ada yang berminat dan ada yang kurang berminat, hal ini penting untuk diteliti agar dapat ditingkatkan di masa-masa yang akan datang.
3. Permasalahan ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

#### **G. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap sejumlah hasil-hasil penelitian terdahulu, ada beberapa yang mirip dengan yang penulis teliti namun juga memiliki perbedaan, di antaranya yaitu:

*Efektivitas Metode Iqra dalam Kegiatan Pembelajaran Alquran pada Masyarakat di Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut*, oleh Muhammad Hasani, skripsi pada Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2000. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peneliti hanya meneliti tentang penggunaan metode iqra sebagai salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di masyarakat, khususnya santri TK/TP Alquran di Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

*Kemampuan Siswa Membaca dan Menulis Alquran pada MTs Sultan Suriansyah Banjarmasin*, oleh Ahmad Ruyani, skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2003. Dalam penelitian ini terlihat bahwa masalah yang diteliti hanya dititikberatkan pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran, jadi bukan pada sisi minatnya.

*Kemampuan Qawaid-Terjemah Alquran di Kalangan Santri Putri Ibnul Amin Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, oleh Mulyadi, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2005. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah kemampuan santri di segi penguasaan nahwu - sharaf (qawaid) dan menerjemahkan Alquran.

Dengan demikian, masalah yang diteliti oleh penulis ini, sepengetahuan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dan belum pernah dilakukan pada SMP Negeri 2 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan umum tentang pelajaran baca tulis Alquran, memuat uraian tentang pengertian membaca dan menulis serta pengertian minat, dasar-dasar dan tujuan pelajaran baca tulis Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tulis Alquran.

Bab III. Metode Penelitian, memuat jenis dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.

